

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Purwakarta berbatasan dengan Kabupaten Karawang di bagian Utara dan sebagian wilayah Barat, Kabupaten Subang di bagian Timur dan sebagian wilayah bagian Utara, Kabupaten Bandung Barat di bagian Selatan, dan Kabupaten Cianjur di bagian Barat Daya. Keunggulan Kabupaten Purwakarta yaitu dari segi perlintasan jalur tol Bandung - Jakarta dan Jakarta – Cirebon, banyaknya tujuan wisata, serta beragamnya produk-produk budaya khas Purwakarta (kuliner, aksesoris, dan seni) membuka peluang investasi yang menarik di bidang industri, perhotelan dan restoran.

Dalam pengembangannya, Kabupaten Purwakarta tumbuh dan mengalami perubahan yang cukup signifikan. salah satu faktor pendorong perubahan tersebut selain keunggulan dari Kabupaten Purwakarta, yaitu tumbuhnya sektor industri di Kabupaten Purwakarta. Dunia industri pada saat ini sangat diminati oleh masyarakat Kabupaten Purwakarta mulai dari industri besar, menengah hingga industri kecil.

Kabupaten Purwakarta memiliki produk unggulan mulai dari hiasan hingga makanan. Namun industri yang terkenal di Kabupaten Purwakarta yaitu industri keramik dan industri makanan. Industri makanan terutama makanan olahan masih diminati oleh masyarakat purwakarta, karena makanan olahan sangat diminati oleh masyarakat baik dari purwakarta maupun pendatang dikarenakan makanan olahan ini menjadi buah tangan bagi mereka yang datang ke Kabupaten Purwakarta.

Industri makanan olahan yang terkenal dan menjadi ciri khas di Kabupaten Purwakarta yaitu *simping*. *Simping* merupakan salah satu jenis makanan yang bahan utamanya terbuat dari campuran tepung tapioka, tepung terigu, garam, kelapa, dan kencur yang dibuat berbentuk bulat tipis. *Simping* merupakan komoditas industri yang merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Purwakarta. Maka dari itu makanan ini selalu diburu sebagai buah

tangan oleh masyarakat yang berkunjung ke Kabupaten Purwakarta. Berikut merupakan daerah di Kabupaten Purwakarta yang menjadi pembuat simping :

Table 1.1
Daftar Kecamatan Industri Simping di Kabupaten Purwakarta

Nama Kecamatan	Desa	Jumlah usaha
Wanayasa	Taringgul Tonggoh	6
	Sakambang	6
	Raharja	3
	Babakan	4
	Legok Huni	4
Pondok Salam	Situ	1
Pasawahan	Sawah Kulon	5
Bojong	Bojong Timur	2
	Nagri Kaler	1
Purwakarta	Cipaisan	44
	Sindang Kasih	8
	Purwa Mekar	1
	Munjul Jaya	3
Cibatu	Cibatu	2
	Wanawali	2
Bungursari	Bungursari	2
	Mekar Galih	7
Jatiluhur	Jatiluhur	1
	Cibinong	2
Campaka	Cirende	2
Daragan	Neglasari	2
	Karoya	2
Tegal Waru	Suka Mulya	2
	Sukahaji	3

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purwakarta 2015(data diolah)

Dalam tabel 1.1 menunjukkan beberapa kecamatan yang membuat makanan olahan khas Purwakarta yaitu Simping. Daerah yang memiliki banyak industri makanan olahan simping yaitu Desa Cipaisan Kecamatan Purwakarta, desa ini juga menjadi tempat sentra industri simping serta menjadi rujukan pedagang simping di hampir seluruh wilayah Kabupaten Purwakarta.

Pada saat ini industri simping di Kabupaten Purwakarta terus mengalami perkembangan. Hal ini ditandai dengan berbagai inovasi baru dalam varian rasa simping, dahulu simping hanya ada simping kencur saja seiring berjalannya waktu

varian rasa simping mulai mengalami penambahan. Seperti varian rasa panda, cabe, strawberi, keju, dan nangka.

Seiring dengan berkembangnya industri simping di Kabupaten Purwakarta, ternyata kondisi di lapangan para pengusaha dihadapi dengan berbagai kendala dalam proses produksinya. Kendala tersebut diantaranya terkait dengan ketersediaan bahan baku yaitu tepung tapioka dan tepung terigu yang harganya berfluktuatif dan terkadang sulit didapat. Naik turunnya bahan baku ini tidak merubah *output* (harga jual) yang ditetapkan oleh pengusaha simping.

Selain bahan baku, bahan penolong juga mempengaruhi naiknya biaya produksi apabila harga dipasaran juga mengalami kenaikan. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh setiap pengusaha berbeda dikarenakan kemampuan pengusaha untuk membayar upah pegawainya. Kenaikan harga *input* produksi dapat berakibat pada *output* yang dihasilkan oleh pengusaha simping, pertimbangan persaingan pasar menjadi alasan pengusaha tidak dapat menaikkan *output* secara signifikan.

Kondisi yang demikian berpengaruh terhadap produksi simping yang mengakibatkan terjadinya inefisien yang harus diselesaikan. Karena dalam jangka panjang pengusaha akan mengalami kerugian dari jumlah penerimaan yang diperoleh lebih kecil dari pengeluaran proses produksi. Efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan aktivitas suatu perusahaan. Pengukuran efisiensi dapat memberikan penilaian terhadap baik buruknya operasi sebuah perusahaan atau organisasi. Semakin efisien sebuah organisasi ditunjukkan dengan semakin minimnya penggunaan sumber daya *input* untuk menghasilkan *output*. Dengan melakukan efisiensi produksi dan optimalisasi faktor-faktor produksi maka hasil produksi dapat ditingkatkan.

Banyak alat dalam mengukur efisiensi yang biasanya digunakan yaitu fungsi *Cobb-Douglas* dengan penyelesaian melalui model ekonometrika, model *Constant Elasticity Of Substitution* (CES), dan dalam perkembangan terakhir pengukuran efisiensi lebih menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

DEA merupakan suatu alat mengukur tingkat efisiensi operasional suatu industri berdasarkan masing – masing perusahaan dalam suatu industri. Pendekatan DEA lebih menekankan kepada orientasi tugas dan lebih memfokuskan kepada tugas yang penting, yaitu mengevaluasi kinerja dari unit pembuat keputusan (UPK). Terdapat dua model yang erring digunakan dalam pendekatan ini, yaitu model *Constant Returns to Scale* (CRS) dan *Variable Returns to Scale* (VRS). DEA dapat digunakan untuk ruang lingkup unit kerja yang berbeda-beda, mulai dari level unit kerja yang paling mikro (individu atau kelompok kerja) sampai ke level unit kerja yang paling makro yaitu negara. Semenjak tahun 1980-an pendekatan DEA banyak digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari industri perbankan secara nasional dan masih jarang digunakan untuk mengukur efisiensi dari industri makanan, maka dari itu penulis tertarik menggunakan pendekatan ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan diatas. Adapun judul penelitian yang penulis ambil adalah “**ANALISIS EFISIENSI FAKTOR PRODUKSI PADA INDUSTRI MAKANAN SIMPING (Implementasi *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam Menganalisis Efisiensi Industri Makanan Simping di Kabupaten Purwakarta)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana gambaran umum mengenai variabel *input* (modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan bahan penolong) dan variabel *output* (hasil produksi) pada industri Simping di Kabupaten Purwakarta?
- 2 Apakah penggunaan faktor-faktor produksi pada industri Simping di Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sudah mencapai efisiensi optimum?
- 3 Apakah skala produksi industri Simping di Kabupaten Purwakarta menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berada pada

tahap produksi *Decreasing returns to scale*, *Constant returns to scale* atau *Increasing return to scale*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis hal-hal berikut ini :

1. Bagaimana gambaran umum mengenai variabel *input* (modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan bahan penolong) dan variabel *output* (hasil produksi) pada industri Samping di Kabupaten Purwakarta.
2. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi pada industri Samping di Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sudah mencapai efisiensi optimum.
3. Apakah skala produksi industri Samping di Kabupaten Purwakarta menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berada pada tahap produksi *Decreasing returns to scale*, *Constant returns to scale* atau *Increasing return to scale*.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro dalam memecahkan masalah mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dan pengukuran efisiensi menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).
2. Secara praktis
 - a. Memberikan informasi bahwa optimalisasi dan efisiensi faktor produksi sangat berpengaruh pada produksi samping.
 - b. Sebagai acuan bagi industri samping agar dalam pencapaian produksi maksimal dengan memaksimalkan efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS, bab ini terdiri dari pengertian yang berkaitan dengan pembahasan konsep industri, konsep produksi, elastisitas, konsep efisiensi dan konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA), hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.
3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini meliputi objek dan subjek penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.
4. BAB IV TEMUAN PEMBAHASAN, bab ini berisikan pembahasan yang merupakan inti dari penelitian. berupa jawaban para pengusaha dan analisis efisiensi faktor produksi pada industri makanan simping (implementasi *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam menganalisis efisiensi industri makanan simping di kabupaten purwakarta) serta implikasi penelitian.
5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari kegiatan penelitian yang dilakukan.